

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Boarding school adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru tertentu tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya. Di lingkungan sekolah, para siswa dapat melakukan interaksi dengan sesama siswa, bahkan berinteraksi dengan para guru setiap saat. Contoh yang baik dapat mereka saksikan langsung di lingkungan mereka tanpa tertunda. Dengan demikian, pendidikan kognisi, afektif, dan psikomotor siswa dapat terlatih lebih baik dan optimal.

Tashfia *boarding school* Bekasi adalah salah satu sekolah menengah pertama di kota Bekasi yang berlokasi di Kelurahan Jatikramat Kecamatan Jatiasih. Sekolah ini didirikan pada tahun 2000 dalam naungan Yayasan Islam Salsabila. Pesantren SMP Putri Tashfia adalah SMP khusus untuk putri. Seluruh murid wajib tinggal di asrama. Selama libur pekanan (setiap Ahad) siswi tetap berada di sekolah untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Kecuali pekan terakhir, siswa diperbolehkan berlibur di rumah. SMP Tashfia menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional dengan penambahan jam pelajaran agama Islam, khususnya hafalan Al Quran.

Pada umumnya *boarding school*, khususnya Tashfia terletak di kota namun terpencil dan tidak mudah dilihat dari jalan raya. Hal ini mungkin karena bangunan sekolah ini membutuhkan luasan yang besar karena sekolah ini membutuhkan lahan untuk bangunan asramanya juga. Tentunya sekolah seperti ini juga memerlukan fasilitas penunjang belajar yang lebih banyak dibandingkan sekolah yang tidak berasrama. Namun, banyak dari sekolah *boarding school* yang juga memaksakan berdiri di lahan yang sempit, tepatnya ditengah-tengah kota. Hal ini menyebabkan organisasi ruang atau tata letak ruang menjadi kurang efektif juga beberapa fasilitas yang seharusnya dibutuhkan menjadi tidak bisa disediakan disana.

Tashfia terletak di Kota Bekasi, lebih tepatnya di Kecamatan Jatiasih yang memang terkenal dengan iklim yang panas karena dipengaruhi oleh banyaknya pabrik dan tata guna lahan yang meningkat terutama industri atau perdagangan dan permukiman. Hal ini juga menyebabkan polusi udara di Bekasi semakin meningkat. Jenis bangunan-bangunan lain seperti kantor, rumah sakit, pusat perbelanjaan, restoran, dan sekolah pun terkena dampak panasnya. Untuk itu, ada sebuah solusi untuk mengurangi polusi dan panas tersebut dengan desain tropis yang jarang atau mungkin belum pernah

diterapkan di Bekasi yang mana merupakan desain yang menyesuaikan dengan iklim tropis yang diterapkan melalui penggunaan material, banyaknya bukaan alami, dan penggunaan tanaman hijau atau pohon ke dalam interior bangunan, baik sebagai estetika maupun sebagai penyaring udara kotor dan panas dan penghasil udara bersih.

Maka dari itu, tujuan perancangan interior Tashfia *boarding school* ini untuk memperbaiki segala aktivitas yang mendukung disana dengan menyediakan fasilitas baru yang belum ada, mengatur organisasi ruang atau tata letak ruangan menjadi lebih efektif secara pembagian area mana yang untuk publik dan mana yang untuk privat. Dikarenakan sekolah ini adalah sekolah yang berasrama dan murid bermalam disana juga, maka perlu bagi desainer untuk membuat atmosfir atau suasana ruang disana yang sesuai dengan jenis sekolahnya, juga dapat membuat murid merasa lebih nyaman dan rileks dalam menjalani kegiatan belajar. Membuat ruangan yang sehat dan terkesan alami dengan memaksimalkan pencahayaan dan penghawaan alami yang masuk ke seluruh ruangan. Dengan demikian murid akan merasa tenang namun tetap bisa fokus dalam belajar dan memperhatikan pelajaran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut beberapa masalah yang ditemukan perancang sesudah mengkaji dan menganalisa dari latar belakang mengenai isu dan fenomena terkait objek perancangan, yaitu :

- a. Kelengkapan dan kelayakan fasilitas penunjang kegiatan di ruang-ruang penting seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan kurang memadai
- b. Fasilitas di area asrama yang tidak memadai terkait aktivitas pribadi dan keagamaan
- c. Pencahayaan dan penghawaan alami yang kurang maksimal
- d. Organisasi ruang dan pembagian zona area yang tidak tertata dengan baik
- e. Konsep desain dan pencapaian suasana yang belum sesuai dengan visi-misi sekolah
- f. Kebutuhan ruang yang kurang memadai terkait aktivitas siswi di sekolah
- g. Luasan beberapa ruang yang kurang memenuhi standar dan ideal terkait fungsi ruang.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut beberapa rumusan masalah yang harus diselesaikan oleh perancang, yaitu :

- a. Bagaimana merancang sarana prasarana atau fasilitas ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan yang sesuai dengan standar kurikulum dan kebutuhan sekolah?
- b. Bagaimana merancang *boarding school* dengan fasilitas asrama yang memadai dan memenuhi kebutuhan?
- c. Bagaimana merancang sekolah dengan pencahayaan dan penghawaan yang maksimal?

- d. Bagaimana menganalisa program ruang dan pembagian zona area sekolah yang terorganisir dengan baik?
- e. Bagaimana menentukan dan mengaplikasikan konsep desain yang sesuai visi-misi ke dalam interior sekolah?
- f. Bagaimana merancang kebutuhan ruang yang lengkap dengan menyesuaikan aktivitas apa saja yang ada di sekolah?
- g. Bagaimana merancang dan menentukan luasan ruang-ruang tertentu terkait fungsi yang sesuai dengan standar?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

- Tujuan dalam perancangan objek ini, yaitu :
Merancang interior sekolah islam yang dapat mencerminkan visi- misi sekolah dengan menyediakan sarana prasarana *boarding school* yang memadai dan sesuai dengan kurikulum pembelajaran.
- Adapun beberapa sasaran perancangan objek ini, yaitu:
 - a. Merancang interior sekolah islam dengan organisasi ruang dan pembagian zona area yang teratur
 - b. Merancang *islamic boarding school* dengan fasilitas asrama yang memadai sehingga dapat menaungi seluruh aktivitas di area asrama
 - c. Merancang interior sekolah islam dengan sistem pencahayaan dan penghawaan yang maksimal
 - d. Merancang interior sekolah islam dengan konsep desain dan pencapaian suasana yang mencerminkan visi misi sekolah
 - e. Merancang sekolah islam dengan fasilitas dan sarana prasarana yang memadai terkait aktivitas ruang
 - f. Merancang interior sekolah islam dengan kebutuhan ruang yang mencukupi terkait aktivitas pengguna
 - g. Merancang interior sekolah islam dengan luasan ruang yang sesuai dengan standar terkait fungsi ruang dan aktivitas pengguna

1.5 Batasan Perancangan

- a. Perencanaan dan perancangan interior sekolah islam dengan suasana yang mencerminkan visi-misi sekolah yang terdapat di kota Bekasi, Jatiasih
- b. Perancangan interior sekolah islam yang memenuhi persyaratan sarana prasarana sesuai dengan kurikulum sekolah yang dapat mendukung proses pembelajaran dalam ilmu dunia dan islam, baik teori maupun praktikum.
- c. Perancangan interior pada ruang sekolah yang dapat menyesuaikan kebutuhan pengguna ruang tersebut demi berjalannya kegiatan terkait fungsi ruang
- d. Merancang interior sekolah islam dengan pengguna murid khusus perempuan dan pengguna keseluruhan bangunan didominasi oleh kalangan perempuan
- e. Perancangan interior sekolah islam dengan luasan area perancangan kurang lebih mencapai 2.000 m²

1.6 Metode Perancangan

Penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data terkait perancangan yang dapat menemukan permasalahan terkait objek agar dapat menyimpulkan konsep yang akan diterapkan dalam interior sekolah ini sebagai pemecahan masalah. Metode yang akan digunakan yaitu :

a. Studi Literatur

Menggunakan literatur yang berhubungan dengan sekolah secara umum dan sekolah islam sebagai acuan dalam perancangan ini yaitu Sekolah islam yang berasrama di Bekasi, khususnya untuk putri. Literatur yang didapat dari yaitu web terpercaya tentang pendidikan dan sekolah. Selain itu penulis juga mengambil literatur tentang standarisasi bangunan dan besaran ruang sekolah dari peraturan mendiknas RI no. 24 tahun 2007

b. Survey Lapangan

Dalam kegiatan survey lapangan ini perancang melihat, mengamati dan mempelajari situasi lapangan untuk mengetahui fenomena dan permasalahan yang ada terkait interior sekolah islam berasrama, seperti aktivitas pengguna, sirkulasi, pencahayaan, penghawaan dan material yang digunakan.

Objek survey : Tashfia *Boarding School* Bekasi

Wawancara : kepala sekolah, guru, murid

c. Studi Kasus

Membandingkan dengan kasus atau topik sejenis sebanyak tiga objek sebagai bahan referensi dalam proses perancangan interior gedung sekolah islam berasrama, khususnya untuk putri di Bekasi dan Bandung. Perancang membandingkan ketiga objek survey dari konsep dan pendekatannya, tata kondisional ruang, kelengkapan fasilitas dan sarana prasarana, dan penggunaan materialnya ke dalam interior

Objek studi kasus : - Hasmi *Islamic Boarding School*

- Aisyiyah *Boarding School* Bandung

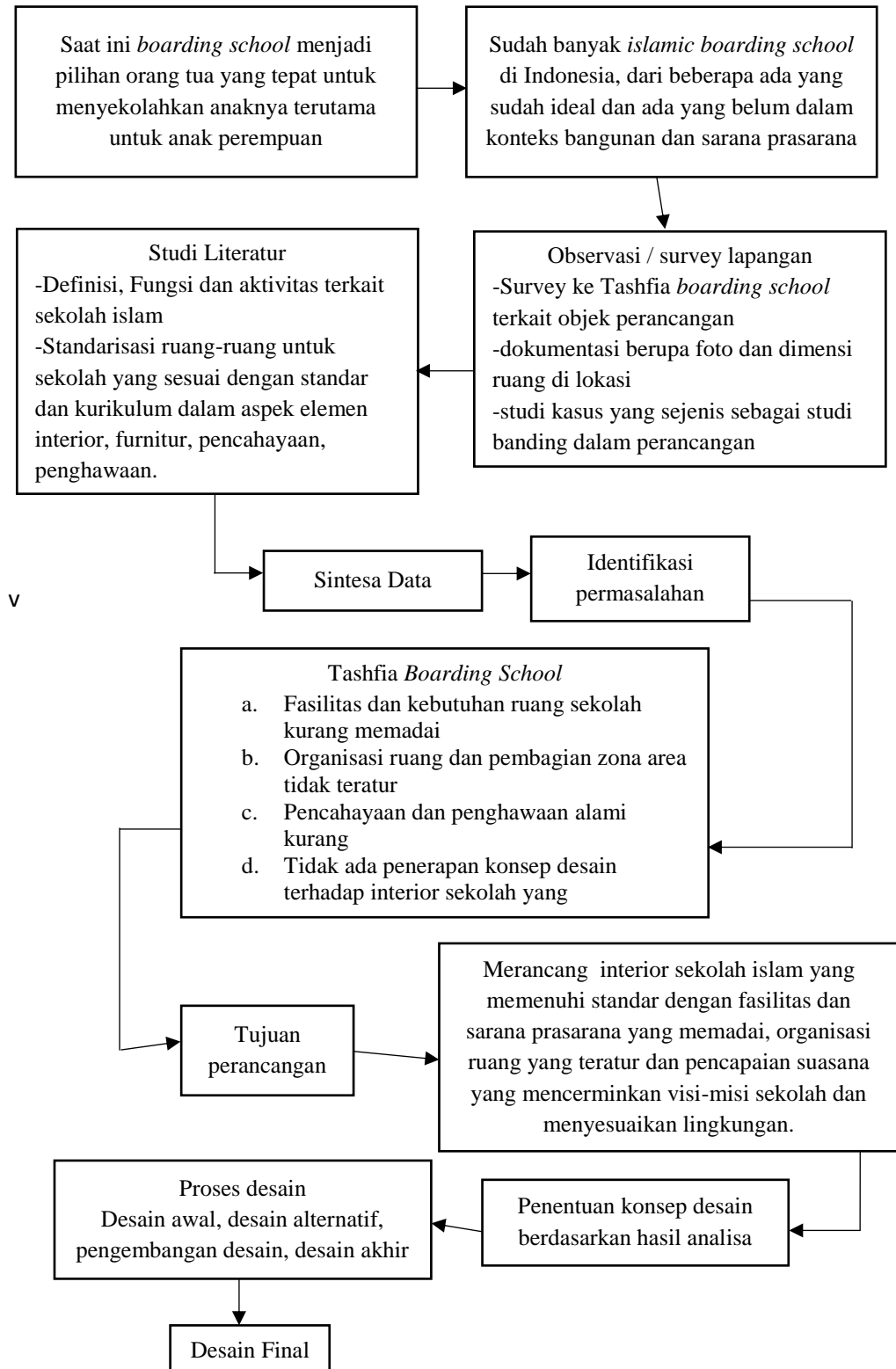
- Nuraida *Islamic Boarding School*

- Insan Cendikia Madani

d. Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari studi literatur, survey lapangan, dan studi kasus sejenis selanjutnya digabung, diolah dan dianalisis permasalahan apa saja yang ada untuk kemudian ditentukan konsep dan pendekatan desain sebagai pemecahan masalah sesuai dengan tata cara penulisan pelaporan tugas akhir untuk mendapatkan pedoman dalam perencanaan sekolah islam yang berasrama.

1.7 Kerangka Berpikir



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir
Sumber: Analisa Penulis (2018)